

Dampak Pijat Bayi pada *Bonding* dan *Attachment* Ibu-Bayi di Jenawi, Karanganyar

Impact of Infant Massage on Bonding and Attachment between Mothers and Infants in the Puskesmas Jenawi Area, Karanganyar

Angesti Nurgraheni[✉], Ika Sumiyarsi Sukamto¹, Iffah Indri Kusmawati¹,
Noviyati Rahardjo Putri¹, Niken Bayu Argaheni¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Sebelas Maret, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini bertujuan memberikan bukti ilmiah tentang dampak pijat bayi terhadap hubungan emosional ibu dan bayi. Hasilnya diharapkan menjadi referensi dalam mendukung pengasuhan berkualitas, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap edukasi kesehatan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional dan perkembangan holistik anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menguji apakah pijat bayi dapat meningkatkan *bonding* dan *attachment* antara ibu dan bayi.

Metode: Desain penelitian menggunakan *one group pre-test post-test* untuk membandingkan perubahan sebelum dan sesudah intervensi pijat bayi. Melibatkan 39 ibu dan bayi di Puskesmas Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Responden mengikuti sesi pijat bayi selama satu bulan. Data dikumpulkan melalui observasi dan pelaporan *online* melalui *whats app*. Analisis uji beda menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk melihat perubahan skor *bonding* dan *attachment*.

Hasil: Pijat bayi tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada *bonding* (nilai $p = 0,25$), tetapi memberikan dampak positif yang jelas pada *attachment*, dengan perbedaan yang signifikan (nilai $p = 0,0025$). Dalam hal ini berarti pijat bayi dapat memperkuat keterikatan emosional antara ibu dan bayi, meskipun efeknya pada *bonding* langsung tidak bermakna.

Kesimpulan: Pijat bayi membantu memperkuat *attachment* emosional antara ibu dan bayi, meskipun tidak memiliki dampak signifikan pada *bonding*.

Kata Kunci: pijat bayi; *bonding*; *attachment*

ABSTRACT

Background: This study aims to provide scientific evidence on the impact of infant massage on the emotional relationship between mothers and their babies. The findings are expected to serve as a reference for promoting quality parenting, particularly in areas with limited access to health education, and contribute to improving emotional well-being and holistic child development.

Objective: This study examines whether infant massage can enhance *bonding* and *attachment* between mothers and their babies.

Methods: The study employed a *one-group pre-test post-test* design to compare changes before and after the infant massage intervention. It involved 39 mothers and their infants at Puskesmas Jenawi, Karanganyar Regency. Participants underwent infant massage sessions for one month. Data were collected through observations and online reporting via WhatsApp. The *Wilcoxon Signed-Rank* test was used to analyze differences in *bonding* and *attachment* scores.

Results: Infant massage did not show a significant change in *bonding* ($p = 0.25$), but it had a significant positive impact on *attachment* ($p = 0.0025$). This indicates that while infant massage does not directly affect *bonding*, it can strengthen the emotional attachment between mothers and their babies.

Conclusion: Infant massage supports strengthening emotional attachment between mothers and their babies, although it has no significant impact on *bonding*.

Keywords: infant massage; *bonding*; *attachment*

✉ Corresponding author: angestnugraheni@staff.uns.ac.id

Diajukan 03 September 2024 Diperbaiki 16 Oktober 2024 Diterima 22 November 2024

PENDAHULUAN

Bonding mengacu pada proses emosional awal yang terbentuk antara orang tua dan bayi mereka segera setelah kelahiran. Proses ini melibatkan perasaan cinta dan kedekatan dari orang tua terhadap bayi, yang menjadi dasar bagi hubungan yang sehat dan harmonis. *Bonding* ini ditandai dengan interaksi emosional yang kuat, yang meliputi perhatian, kasih sayang, serta respons terhadap kebutuhan bayi. Proses *bonding* berfungsi sebagai fondasi untuk pembentukan hubungan yang saling mendukung dan emosional antara orang tua dan bayi (Pontoppidan *et al.*, 2024).

Di sisi lain, *attachment* adalah hubungan emosional secara bertahap antara bayi dan pengasuh. Konsep *attachment* lebih kompleks dibandingkan dengan *bonding*, termasuk proses bayi merespons pengasuh dan pengasuh secara konsisten memenuhi kebutuhan bayi. Menurut teori *attachment* yang dikembangkan oleh Bowlby, adalah ikatan emosional yang terbentuk antara bayi dan pengasuh, kemudian membentuk fondasi untuk perkembangan sosial dan emosional bayi. Kualitas *attachment* ini memengaruhi kepercayaan diri bayi dan kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain selama hidupnya (Robledo *et al.*, 2022).

Sebagian ibu mengalami kesulitan dalam menjalin ikatan dengan bayi mereka selama masa postpartum (Ohara *et al.*, 2017, 2018). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini diantaranya adalah depresi *postpartum*, kelelahan, dan kurangnya dukungan sosial (Badr *et al.*, 2018; Suetsugu *et al.*, 2020). Selain itu, anak-anak yang tidak memiliki pengalaman *bonding* yang memadai selama masa bayi menunjukkan risiko lebih tinggi untuk masalah perilaku dan kesulitan beradaptasi dalam hubungan interpersonal di usia prasekolah (Fernandes *et al.*, 2020; Rusanen *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bayi yang rutin mendapatkan pijatan dari ibu menunjukkan peningkatan kualitas tidur dan perilaku yang lebih tenang dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pijatan (Rezaei *et al.*, 2023). Pijat bayi juga terbukti meningkatkan pelepasan hormon oksitosin pada ibu dan bayi, yang berperan dalam memperkuat ikatan emosional (Moussa *et al.*, 2021).

Pijat bayi merupakan teknik yang melibatkan sentuhan lembut dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bayi. Teknik ini dapat diterapkan melalui berbagai metode, seperti pijat dari atas ke bawah, pijat sirkuler, atau teknik relaksasi lainnya. Pijat bayi telah diakui memberikan manfaat fisik dan emosional yang signifikan.

Pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur bayi dan mengurangi kolik yang menjadi masalah umum yang sering dihadapi oleh bayi baru lahir (Marbun *et al.*, 2024). Selain itu, pijat bayi juga berkontribusi pada kesehatan kulit bayi, merangsang sirkulasi darah, dan mengurangi ketegangan otot. Semua ini akan berkontribusi pada kesejahteraan bayi secara keseluruhan (Dewi *et al.*, 2012).

Hubungan antara pijat bayi dengan *bonding* dan *attachment* telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat memperkuat *bonding* antara bayi dan orang tua. Pijat bayi dapat meningkatkan respons emosional orang tua terhadap bayi mereka, memperkuat ikatan emosional, dan meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam merawat bayi (Lobo, 2019).

Selama sesi pijat bayi, orang tua diharapkan terlibat secara langsung dan konsisten dengan bayi mereka. Hal ini berperan penting dalam memperkuat ikatan emosional yang telah terbentuk sejak kelahiran. Selain itu, pijat bayi juga memperbaiki komunikasi non-verbal antara orang tua dan bayi, yang

merupakan elemen penting dalam membangun *bonding* yang sehat (Tukan *et al.*, 2023).

Selain memperkuat *bonding*, pijat bayi juga berdampak pada *attachment*. Kualitas *attachment* bayi bergantung pada pengasuh yang konsisten merespons kebutuhan bayi (Bowlby, 2021). Pijat bayi secara konsisten dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman yang mendukung pembentukan *attachment* yang aman. Bayi yang rutin dipijat menunjukkan tingkat *attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijatan (Yavuz *et al.*, 2019). Bayi yang menerima pijat secara rutin cenderung menunjukkan perilaku *attachment* yang lebih positif dan responsif terhadap interaksi sosial dengan pengasuh mereka (Perez Jr, 2019).

Bayi yang mendapatkan pijatan secara teratur cenderung memiliki hubungan emosional yang lebih baik dan menunjukkan perilaku *attachment* yang lebih sehat. Penelitian mengenai pijat bayi dan dampaknya sangat penting untuk menambah pemahaman mengenai metode dukungan emosional yang efektif dalam pengasuhan bayi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang signifikan dalam meningkatkan hubungan emosional antara bayi dan orang tua, yang berperan penting dalam perkembangan awal kehidupan anak.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pre-test post-test* untuk mengevaluasi efek dari intervensi pijat bayi terhadap *bonding* dan *attachment* antara ibu dan bayi. Desain ini dipilih dengan pertimbangan efisiensi dan keterbatasan wilayah. *One-group pre-test post-test* dinilai mampu mengungkap perubahan yang terjadi pada variabel variabel sebagai akibat dari suatu intervensi. Desain *One-*

Group Pre-Test Post-Test adalah metode penelitian yang melibatkan pengukuran variabel *bonding* dan *attachment* sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi pijat bayi pada satu kelompok subjek.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jenawi, yang terletak di Kabupaten Karanganyar. Intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pijat bayi. Pijat bayi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan *bonding* dan *attachment* antara ibu dan bayi.

Prosedur penelitian dimulai dengan *pre-test*. Pengukuran *bonding* dan *attachment* dilakukan sebelum intervensi pijat bayi. Setelahnya, instruktur mengajarkan pijat bayi kepada ibu untuk dilakukan di rumah selama sebulan, dengan frekuensi setiap hari selama 15-20 menit. Kepatuhan dipantau melalui laporan harian responden. Selama satu bulan, dilakukan monitoring melalui pesan whats app. Setelah intervensi, dilakukan *post-test* untuk mengukur kembali *bonding* dan *attachment* guna melihat perubahan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi pijat bayi. Data dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas dari intervensi pijat bayi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari ibu-ibu dengan anak di bawah usia 2 tahun yang berada di wilayah Puskesmas Jenawi, totalnya ada 70 ibu. Dari jumlah tersebut, 39 ibu dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi diantaranya adalah bayi yang tidak diasuh oleh ibu kandung dan bayi dengan kondisi medis tertentu yang dapat mempengaruhi respons terhadap intervensi, seperti gangguan perkembangan, kelainan bawaan, atau penyakit kronis.

C. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Rumah Sakit

Umum Dr. Moewardi (nomor 1.477/VI/HREC/2024) dan semua ibu yang terlibat telah memberikan persetujuan mereka melalui informed consent. Selama satu bulan, ibu-ibu ini mengikuti sesi pijat bayi setiap hari selama sekitar 20 menit di pagi hari. Teknik pijat yang digunakan mengikuti kurikulum dari International Association of Infant Massage (IAIM).

Kepatuhan responden dipantau melalui pelaporan online dan laporan harian melalui *WhatsApp*. Responden dinyatakan patuh jika mengirimkan laporan harian tepat waktu selama periode intervensi, mencakup frekuensi dan durasi. Responden dikategorikan tidak patuh jika ada lebih dari tiga ketidaksesuaian atau ketidakhadiran dalam pelaporan dalam satu minggu. Semua responden telah diverifikasi untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria patuh sebelum analisis data dilakukan, sehingga hanya data dari responden yang patuh yang digunakan dalam evaluasi akhir.

D. Instrumen Penelitian

Variabel yang diteliti adalah terapi pijat bayi sebagai variabel independen, dan *bonding* serta *attachment* sebagai variabel dependen. Untuk menganalisis data, peneliti membandingkan perubahan *bonding* dan *attachment* sebelum dan setelah terapi menggunakan analisis bivariante. Uji normalitas dilakukan pada data menggunakan *Skewness and Kurtosis Tests*

for Normality di Stata, untuk melihat apakah data berdistribusi normal.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan teknik analisis yang digunakan, perlu dilakukan eksplorasi data guna menentukan pra syarat uji statistik. Hasil uji normalitas dalam eksplorasi data menunjukkan bahwa sebaran data *bonding* dan *attachment* memiliki sebaran data yang tidak terdistribusi normal (Tabel 1).

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *Skewness and Kurtosis Tests*. Untuk variabel *bonding*, skor *pre-test* memiliki nilai p 0,0062, dan skor *post-test* memiliki nilai p 0,0000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan distribusi normal. Pada variabel *attachment*, hasil uji normalitas skor *pre-test* mendekati batas signifikan dengan nilai p 0,0762, sementara skor *post-test* menunjukkan penyimpangan dengan nilai p 0,0451.

Hasil Uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari keempat variabel yang sepenuhnya memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, untuk membandingkan perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, digunakan metode analisis statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak Stata 17.

Tabel 1. Hasil uji normalitas sebaran data skor *pre-test* dan *post-test* pada variabel *bonding* dan *attachment*

No.	Variabel	n	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Prob > Chi2	Sebaran data
1	Total skor <i>pre-test bonding</i>	39	0,0006	0,5127	0,0062	Tidak normal
2	Total skor <i>post-test bonding</i>	39	0	0	0	Tidak normal
3	Total skor <i>pre-test attachment</i>	39	0,0218	0,8827	0,0762	Tidak sepenuhnya normal
4	Total skor <i>post-test attachment</i>	39	0,0149	0,3813	0,0451	Tidak normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi pijat bayi

terhadap dua variabel terikat, yaitu *bonding* dan *attachment*. Hasil penelitian ini menyajikan hasil analisis deskriptif tentang

karakteristik responden, seperti umur ibu, pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan (Tabel 2). Selain itu juga penyajian hasil uji beda *bounding* dan *attachment* sebelum dan setelah pemberian pijat bayi menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank* (Tabel 3).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

No.	Variabel	Intervensi Pijat Bayi n=39	
		n (%)	Mean (SD)
1	Umur Ibu (Tahun)		29,5 (6,3)
2	Umur Anak (Bulan)		15,3 (8,8)
3	Jumlah anak		
	a. Satu anak	14 (35,9%)	
	b. Dua anak	13(33,3%)	
	c. Tiga anak	12(30,7%)	
4	Pendidikan Ibu		
	a. Dasar	9(23%)	
	b. SMP	6(15,3%)	
	c. SMA	23(58,9%)	
	d. Perguruan Tinggi	1(2,5%)	
5	Pekerjaan Ibu		
	a. Ibu Rumah Tangga	34(87,1)	
	b. PNS	1(2,5)	
	c. Petani	4(10,2)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden umumnya adalah wanita dewasa muda dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, tetapi sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga. Jumlah peserta studi intervensi pijat bayi terdiri dari 39 orang dengan rata-rata usia 29,5 tahun (SD 6,3). Mayoritas peserta memiliki satu atau dua anak, dan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, hanya sedikit yang mencapai perguruan tinggi. Pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga (87,1%), diikuti oleh petani (10,2%), dan sangat sedikit yang bekerja sebagai PNS (2,5%).

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden ibu adalah wanita dewasa

muda dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan beragam, sementara usia anak rata-rata 15 bulan, masih tergolong bayi di bawah dua tahun. Ini menunjukkan usia dewasa muda sebagai mayoritas wanita Indonesia yang memiliki anak balita. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengganti Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 tentang batas usia minimal bagi wanita untuk menikah, dari 16 tahun menjadi 19 tahun (Jateng, 2024). Oleh karena itu dari usia menikah hingga mendapatkan anak usia balita bisa diprediksi sesuai dengan usia dewasa muda.

Mayoritas responden yang merupakan lulusan SMA dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas atau penerimaan intervensi pijat bayi. Latar belakang pendidikan seseorang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi medis dan kesehatan, termasuk teknik pijat bayi. Orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke informasi dan lebih memahami manfaat dari intervensi kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang memberikan intervensi kesehatan dengan materi berbeda. Tingkat pendidikan ibu memengaruhi keberhasilan intervensi kesehatan di perkotaan Indonesia (Suja *et al.*, 2023). Pendidikan mempengaruhi keberhasilan intervensi kesehatan karena individu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya lebih memahami pentingnya intervensi bagi kesejahteraan mereka (Bosma *et al.*, 2011). Pengetahuan tentang manfaat dan pelaksanaan intervensi kesehatan membuat individu lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mengikuti anjuran medis (Suprayitna & Fatmawati, 2021). Selain itu, individu terdidik lebih mudah mengakses informasi kesehatan, memahami instruksi medis, dan

menerapkan praktik yang mendukung keberhasilan intervensi kesehatan (Ditiaharman *et al.*, 2022).

Mayoritas ibu menjadi ibu rumah tangga karena norma gender yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama dan perempuan sebagai pengasuh anak serta pengelola rumah tangga. Masyarakat cenderung mengharapkan perempuan fokus pada tugas domestik, sehingga banyak yang memilih atau didorong untuk tidak bekerja di luar rumah. Pandangan tradisional ini membatasi keterlibatan perempuan dalam pekerjaan formal. Studi di India juga menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah dan berasal dari kelompok ekonomi bawah lebih cenderung terlibat dalam pekerjaan domestik tidak

berbayar karena keterbatasan sosial dan agama (Singh & Pattanaik, 2020).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji perbedaan total skor pada variabel *bonding* dan *attachment* sebelum dan sesudah pijat bayi. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk *bonding* sebelum dan sesudah pijat bayi menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai $z = -1,135$ dan $p = 0,25$, yang lebih besar dari signifikansi $0,05$. Sebaliknya, uji untuk *attachment* menunjukkan perbedaan signifikan, dengan nilai $z = -3,019$ dan $p = 0,0025$, yang lebih kecil dari signifikansi $0,05$, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test attachment*.

Tabel 3. Hasil Uji beda *bonding* dan *attachment* sebelum dan sesudah intervensi pijat bayi dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank*

No		Jumlah responden	Mean	Standard Deviation	Z (Wilcoxon Signed-Rank Test)	P-Value
1	<i>Bonding</i>					
	Sebelum intervensi	39	23,7	0,41	-1.135	0.25
	Setelah Intervensi	39	23,6	1,78		
2	<i>Attachment</i>					
	Sebelum intervensi	39	10,6	1,2	-3.019	0.0025
	Setelah Intervensi	39	11,6	1,5		

Catatan: Untuk menentukan nilai signifikansi secara statistik, digunakan tingkat alfa (α) sebesar $0,05$.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil dari Uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk variabel *bonding* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *bonding* sebelum dan setelah intervensi pijat bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa pijat bayi tidak menghasilkan perubahan yang berarti dalam variabel *bonding* pada sampel yang diteliti.

Uji *Wilcoxon Signed-Rank* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua set data berpasangan. Pada penelitian ini, uji *Wilcoxon Signed-Rank* digunakan untuk membandingkan skor *bonding* yang diukur sebelum dan setelah

sesi pijat bayi. Hasil uji ini penting untuk menentukan apakah ada efek signifikan dari intervensi pijat bayi terhadap *bonding*, hasilnya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara *bonding* sebelum dan setelah intervensi.

Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa pijat bayi tidak menghasilkan perubahan yang signifikan dalam variabel *bonding* pada sampel penelitian ini. Pertama, meskipun durasi dan frekuensi pemijatan telah distandarkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada perubahan signifikan dalam *bonding* antara ibu dan bayi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor luar kontrol

penelitian, seperti perbedaan respons individu bayi terhadap intervensi, yang dapat mempengaruhi efektivitas pijat. Meskipun standar pelaksanaan telah ditetapkan, faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan tetap mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa respons bayi yang berbeda dapat memengaruhi kualitas hasil pijatan (Moussa *et al.*, 2021; Windhorst *et al.*, 2023).

Kedua, variabilitas dalam kualitas pijatan di antara peserta juga bisa menjadi faktor penyebab tidak adanya perbedaan signifikan. Pijat bayi melibatkan teknik dan interaksi yang bervariasi tergantung pada keterampilan dan pengalaman pengasuh atau terapis. Jika terdapat perbedaan besar dalam cara pijat yang dilakukan, hal ini bisa mempengaruhi konsistensi hasil dan mengaburkan efek intervensi.

Sebelum pelaksanaan, ibu-ibu peserta diberikan pelatihan teknik pijat bayi oleh instruktur berpengalaman, dengan evaluasi pemahaman dan ketepatan teknik melalui demonstrasi langsung. Namun, dalam praktik sehari-hari di rumah, variasi dalam penerapan teknik pijat bisa terjadi karena faktor seperti kelelahan, suasana hati, atau kondisi bayi, yang tetap dapat mempengaruhi hasil meskipun evaluasi awal telah dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas dan konsistensi teknik pijat dapat mempengaruhi hasil dari intervensi pijat bayi (Mrljak *et al.*, 2022). Variabilitas ini mungkin menjadi faktor yang menyumbang pada tidak adanya perbedaan signifikan dalam hasil *bonding*.

Analisis terhadap variabel *attachment* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi. *Attachment* merujuk pada keterikatan emosional antara ibu dan bayi, yang menjadi fokus

utama dari penelitian ini. Evaluasi perubahan dilakukan menggunakan metode statistik yang relevan (Kitani & Murakami, 2022).

Hasil analisis menunjukkan nilai statistik z sebesar $-3,019$ dan nilai p sebesar $0,0025$. Pada penelitian sosial, nilai-nilai ini penting karena menunjukkan bahwa perubahan yang diamati kemungkinan besar bukan hasil kebetulan. Hal ini menandakan adanya dampak nyata dari intervensi pada variabel yang diukur.

Nilai z sebesar $-3,019$ menunjukkan bahwa perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi berada jauh dari rata-rata yang diharapkan. Pada analisis statistik, nilai z yang lebih kecil dari $-1,96$ atau lebih besar dari $1,96$ dianggap signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Kitani & Murakami, 2022). Dengan demikian, nilai z ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan pada keterikatan emosional.

Nilai p sebesar $0,0025$ lebih lanjut menunjukkan kemungkinan yang sangat kecil bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan. Pada penelitian ilmiah, nilai p di bawah $0,05$ dianggap signifikan, sehingga nilai p ini memberikan bukti kuat terhadap dampak intervensi (Kitani & Murakami, 2022).

Temuan dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterikatan emosional antara ibu dan bayi (*attachment*). Pijat bayi melibatkan teknik sentuhan lembut dan perawatan fisik yang dirancang untuk memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Praktik ini telah banyak diteliti dalam psikologi perkembangan dan kesehatan anak, karena diyakini memiliki manfaat luas dalam memperlambat hubungan emosional dan mendukung perkembangan bayi (Lusia *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi memberikan dampak positif yang

signifikan terhadap peningkatan keterikatan emosional antara ibu dan bayi.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pijat bayi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas *attachment* antara ibu dan bayi. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya pijat bayi sebagai metode intervensi yang efektif dalam mendukung hubungan emosional antara ibu dan bayi. Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa pijat bayi dapat memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi. Studi tersebut menunjukkan bahwa pijat bayi tidak hanya meningkatkan keterikatan emosional, tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi kesejahteraan psikologis ibu dan bayi (Beyer & Strauss, 2003).

Pijat bayi merupakan praktik yang bermanfaat dalam memperkuat ikatan emosional dan mendukung perkembangan psikologis bayi (Porreca *et al.*, 2017). Penelitian lain memberikan bukti tambahan tentang manfaat pijat bayi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pijat bayi dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis orang tua dan bayi (Nikmah & Yanuaringsih, 2020).

Penelitian ini bersama penelitian terdahulu, memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pijat bayi memengaruhi keterikatan emosional antara ibu dan bayi. Pijat bayi melibatkan teknik sentuhan dan perawatan fisik, seperti pijat lembut, perawatan kulit, dan interaksi tatap muka, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hubungan emosional ibu dan bayi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pijat bayi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *attachment*, dampaknya terhadap *bonding* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini mungkin

menunjukkan bahwa mekanisme mendasar yang mempengaruhi kedua variabel ini berbeda. *Attachment* dan *bonding*, meskipun sering digunakan secara bergantian, adalah dua konsep yang merujuk pada aspek yang berbeda dari hubungan emosional antara ibu dan bayi.

Bonding mencerminkan koneksi emosional awal antara ibu dan bayi setelah kelahiran, biasanya terbentuk melalui interaksi penuh kasih. Sementara itu, *attachment* adalah hubungan yang lebih kompleks, melibatkan respons bayi terhadap pengasuh utama dan bagaimana pengasuh memenuhi kebutuhan emosional dan fisik bayi. *Bonding* sering diukur berdasarkan keterhubungan emosional yang kuat, mencakup keintiman dan saling pengertian, serta dianggap sebagai proses langsung yang berkembang melalui interaksi intens dan penuh kasih (Ramadhona *et al.*, 2023).

Disisi lain, *attachment* adalah konsep yang lebih kompleks dibanding *bonding*, melibatkan interaksi ibu-bayi yang mencakup bagaimana bayi membentuk hubungan dengan pengasuh utama dan bagaimana pengasuh memenuhi kebutuhan emosional dan fisik bayi. *Attachment* mencakup respons bayi terhadap pengasuh, seperti keresahan saat pengasuh menghilang dan kegembiraan saat kembali. Selain *bonding* awal, *attachment* juga dipengaruhi oleh konsistensi respons pengasuh, kualitas interaksi sehari-hari, dan perkembangan kepercayaan antara ibu dan bayi (Fitriani, 2017).

Penelitian terdahulu telah menyoroti sifat multifaset dari ikatan ibu-bayi, menunjukkan bahwa *bonding* dan *attachment* adalah dua aspek yang berbeda dari hubungan emosional yang perlu dibedakan. Altaweli dan Roberts (2010) serta Perrelli *et al.* (2014) dalam penelitian mereka menekankan pentingnya membedakan antara *bonding* dan *attachment* dalam penelitian dan praktik

klinis (Altaweli & Roberts, 2010). *Bonding* dan *attachment* memiliki karakteristik berbeda dan memerlukan pendekatan penelitian serta intervensi yang berbeda. *Bonding* lebih berfokus pada aspek emosional yang langsung dan mendalam dalam hubungan ibu dan bayi, sementara *attachment* mencakup interaksi yang lebih kompleks dan respons emosional bayi terhadap pengasuh (Perrelli et al., 2014).

Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara *bonding* dan *attachment* dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan hubungan ibu-bayi. Perrelli et al. (2014) menekankan bahwa intervensi yang efektif harus mempertimbangkan *bonding* dan *attachment* serta kontribusinya terhadap kesejahteraan bayi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua aspek ini dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas interaksi, respons emosional, dan keterhubungan awal. Meskipun pijat bayi berdampak positif pada *attachment*, dampaknya terhadap *bonding* mungkin tidak sebesar yang diharapkan, mencerminkan perbedaan mendasar antara keduanya dan pentingnya mempertimbangkan mekanisme yang mempengaruhi *bonding* dan *attachment*.

Pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan antara *bonding* dan *attachment* dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan mendukung hubungan ibu-bayi dengan lebih baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana pijat bayi dan intervensi lainnya dapat mempengaruhi kedua aspek ini secara lebih komprehensif dan untuk mengidentifikasi mekanisme yang mendasari hubungan emosional antara ibu

dan bayi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengeksplorasi bagaimana pijat bayi, dikombinasikan dengan dukungan psikologis dan edukasi bagi ibu, dapat memperkuat *bonding* dan *attachment*.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat membantu meningkatkan kedekatan emosional antara ibu dan bayi, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi proses *bonding*. Melalui sentuhan lembut dan interaksi fisik yang penuh perhatian, pijat bayi memberi ibu dan bayi kesempatan untuk terhubung secara emosional. Ibu menjadi lebih percaya diri dalam merawat bayinya, sementara bayi merasakan kenyamanan dan kehangatan yang didapat dari sentuhan tersebut. Namun, meskipun pijat bayi berhasil memperkuat hubungan emosional, efeknya terhadap pembentukan ikatan (*bonding*) antara ibu dan bayi belum terlalu terlihat signifikan akan tetapi pada *attachment* terlihat signifikansinya.

Bonding melibatkan lebih banyak faktor daripada sekadar interaksi fisik. Pijat bayi saja mungkin tidak cukup untuk membangun ikatan yang kuat di awal kehidupan bayi. Namun, pijat bayi tetap berperan penting dalam memperdalam hubungan emosional antara ibu dan bayi seiring berjalannya waktu. Sentuhan fisik yang rutin dan penuh perhatian bisa menjadi dasar bagi ikatan yang lebih kuat. Meskipun dampak pijat bayi pada *bonding* tidak signifikan, akan tetapi pada *attachment* terlihat signifikansinya. Hal ini dapat dijadikan sebagai sarana Ibu dalam membangun hubungan emosional dengan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Altaweli, R., & Roberts, J. (2010). Maternal-infant bonding: a concept analysis. *British Journal of Midwifery*, 18(9), 552–

559. Available at:
<https://doi.org/10.12968/bjom.2010.18.9.78062>

- Badr, L. K., Ayvazian, N., Lamah, S., & Charafeddine, L. (2018). Is the effect of postpartum depression on mother-infant bonding universal? *Infant Behavior and Development, 51*, 15–23. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2018.02.003>
- Beyer, K., & Strauss, L. (2003). Infant massage programs may assist in decreasing parental perceived stress levels in new parents. *Occupational Therapy in Health Care, 16*(4), 53–68. Available at: https://doi.org/10.1080/J003v16n04_04
- Bosma, H., Lamers, F., Jonkers, C. C. M., & van Eijk, J. T. (2011). Disparities by education level in outcomes of a self-management intervention: the DELTA trial in The Netherlands. *Psychiatric Services, 62* (7), 793–795. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:32315698>
- Bowlby, J. (2021). John Bowlby And Early Attachment. *Learning Theories for Early Years Practice, 74*. Available at: <https://www.torrossa.com/en/resources/an/5282231#page=87>
- Dewi, A. R., Arifah, S., Maliya, A., & Kep, A. (2012). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at: <https://eprints.ums.ac.id/24126/>
- Ditiaharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi kesehatan dan perilaku mencari informasi kesehatan internet pada siswa sekolah menengah atas. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(1), 355–365. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2762>
- Fernandes, C., Monteiro, L., Santos, A. J., Fernandes, M., Antunes, M., Vaughn, B. E., & Verissimo, M. (2020). Early father-child and mother-child attachment relationships: contributions to preschoolers' social competence. *Attachment & Human Development, 22*(6), 687–704. Available at: <https://doi.org/10.1080/14616734.2019.1692045>
- Fitriani, L. (2017). Hubungan Pelaksanaan Bonding Dan Attachment Pada Ibu Primipara Dengan Reaksi Ibu Dan Bayi Di Kamar Bersalin Rsud Polewali Mandar. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/6nu4w>
- Giner-Sorolla, R., Montoya, A. K., Reifman, A., Carpenter, T., Lewis Jr, N. A., Aberson, C. L., Bostyn, D. H., Conrique, B. G., Ng, B. W., & Schoemann, A. M. (2024). Power to detect what? Considerations for planning and evaluating sample size. *Personality and Social Psychology Review, 28*(3), 276–301. Available at: <https://doi.org/10.1177/10888683241228328>
- Jateng, Y. P. (2024). Tekan masalah reproduksi, batas usia nikah dinaikkan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Available at: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tekan-masalah-reproduksi-batas-usia-nikah->
- Kitani, M., & Murakami, H. (2022). One-sample location test based on the sign and Wilcoxon signed-rank tests. *Journal of Statistical Computation and Simulation, 92*(3), 610–622. Available at: <https://doi.org/10.1080/00949655.2021.1968399>
- Lobo, F. (2019). *Understanding the Associations Between Parent-Child Coregulation Patterns and Child Self-Regulation*. Available at:

- <https://etda.libraries.psu.edu/catalog/16421fml4>
- Lusia, E., Setyowati, E., Pramudya, K. A., Sukma, A. M., & Setyorini, D. C. P. (2023). Peningkatan Imunitas dan Penurunan Stress Melalui Pijat Bayi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 976–982. Available at: <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.769>
- Marbun, R. A., Firdawati, F., & Natalia, L. (2024). Improving The Quality Of Baby Sleep By Giving Massage To Babies. *International Journal Of Health & Medical Research*, 03(02), 89–94. Available at: <https://doi.org/10.58806/ijhmr.2024.v3i2n06>
- Moussa, S., Fawaz, L., Ibrahim, W., Fathelbab Elsayed, M., & Mostafa Ahmed, M. (2021). Effect of infant massage on salivary oxytocin level of mothers and infants with normal and disordered bonding. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12, 21501327211012944. Available at: <https://doi.org/10.1177/21501327211012942>
- Mrljak, R., Arnsteg Danielsson, A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of infant massage: a systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6378. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>
- Nikmah, A. N., & Yanuaringsih, G. P. (2020). The effect of mother-baby massage on bounding attachment. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 1–6. Available at: <https://doi.org/10.31101/jkk.1181>
- Ohara, M., Nakatochi, M., Okada, T., Aleksic, B., Nakamura, Y., Shiino, T., Yamauchi, A., Kubota, C., Morikawa, M., & Murase, S. (2018). Impact of perceived rearing and social support on bonding failure and depression among mothers: A longitudinal study of pregnant women. *Journal of Psychiatric Research*, 105, 71–77. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2018.09.001>
- Ohara, M., Okada, T., Aleksic, B., Morikawa, M., Kubota, C., Nakamura, Y., Shiino, T., Yamauchi, A., Uno, Y., & Murase, S. (2017). Social support helps protect against perinatal bonding failure and depression among mothers: a prospective cohort study. *Scientific Reports*, 7(1), 9546. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-017-08768-3>
- Perez Jr, J. R. (2019). *Precis: The origins of Attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth*. Available at: <https://doi-org.ezproxy.lib.utexas.edu/10.1037/0012-1649.28.5.759>
- Perrelli, J. G. A., Zambaldi, C. F., Cantilino, A., & Sougey, E. B. (2014). Mother-child bonding assessment tools. *Revista Paulista de Pediatria*, 32, 257–265. Available at: <https://doi.org/10.1590/0103-0582201432318>
- Pontoppidan, M., Nygaard, L., Hirani, J. C., Thorsager, M., Friis-Hansen, M., Davis, D., & Nohr, E. A. (2024). Effects on Child Development and Parent–Child Interaction of the FACAM Intervention: A Randomized Controlled Study of an Interdisciplinary Intervention to Support Women in Vulnerable Positions through Pregnancy and Early Motherhood. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(5), 587. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph21050587>

- Porreca, A., Parolin, M., Bozza, G., Freato, S., & Simonelli, A. (2017). Infant massage and quality of early mother–infant interactions: Are there associations with maternal psychological wellbeing, marital quality, and social support? *Frontiers in Psychology, 7*, 2049. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.02049>
- Ramadhona, S., Rafiqah, L., Sumanto, D., & Zainuddin, A. (2023). Susuan Dalam Tinjauan Tafsir Ayat-Ayat Ahkam. *Al-Mizan (e-Journal), 19*(2), 249–268. Available at: <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/5887>
- Rezaei, R., Nia, H. S., Beheshti, Z., & Saatsaz, S. (2023). The efficacy of massage as a nightly bedtime routine on infant sleep condition and mother sleep quality: A randomized controlled trial. *Journal of Neonatal Nursing, 29*(2), 393–398. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2022.07.026>
- Robledo, J.-P., Cross, I., Boada-Bayona, L., & Demogeot, N. (2022). Back to basics: A re-evaluation of the relevance of imprinting in the genesis of Bowlby’s attachment theory. *Frontiers in Psychology, 13*, 1033746. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1033746>
- Rusanen, E., Lahikainen, A. R., Vierikko, E., Pölkki, P., & Paavonen, E. J. (2024). A longitudinal study of maternal postnatal bonding and psychosocial factors that contribute to social-emotional development. *Child Psychiatry & Human Development, 55*(1), 274–286. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01398-5>
- Singh, P., & Pattanaik, F. (2020). Unfolding unpaid domestic work in India: women’s constraints, choices, and career. *Palgrave Communications, 6*(1), 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0488-2>
- Suetsugu, Y., Haruna, M., & Kamibeppu, K. (2020). A longitudinal study of bonding failure related to aspects of posttraumatic stress symptoms after childbirth among Japanese mothers. *BMC Pregnancy and Childbirth, 20*, 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03099-0>
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di perkotaan indonesia: analisis data ifls 5: mother’s education level and successful exclusive breastfeeding in urban indonesia: an analysis of ifls 5 data. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 1*(2), 71–79. Available at: <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jks>
- Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 6*(2), 54–63. Available at: <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v6i2.271>
- Tukan, D. M. J. T., Ba’diah, A., & Maimunah, S. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 3-12 Bulan di Klinik Unicare. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 5*(1), 1–11. Available at: <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5123>
- Windhorst, D. A., Klein Velderman, M., van der Pal, S., & de Weerth, C. (2023). The effects and process of the intervention “Individual Shantala Infant Massage” in preventive child

- healthcare to improve parent–child interaction: study protocol for a quasi-experimental study. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 23(1), 231. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12906-023-04039-z>
- Yavuz, M., Aluç, N., Tasa, H., Hamamcioğlu, İ., & Bolat, N. (2019). The relationships between attachment quality, metacognition, and somatization in adolescents: The mediator role of metacognition. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 32(1), 33–39. Available at: <https://doi.org/10.12968/bjom.2010.18.9.78062>